

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Manajemen Pemberdayaan Kewirausahaan Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura**

Pondok Pesantren Darul Hijrah telah menerapkan fungsi manajemen dalam pengembangan kewirausahaan untuk mencapai kemandirian ekonomi melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Proses perencanaan mencakup penetapan tujuan dan strategi pembangunan, bahkan dalam menghadapi keterbatasan sumber daya dan persaingan pasar. Fungsi pengorganisasian menunjukkan perlunya perbaikan struktur dan turnover, khususnya pada unit bisnis DH tahu dan DH *bakery*. Pelaksanaan didukung dengan motivasi kepemimpinan dan koordinasi yang baik, namun tantangan dalam mengatur waktu siswa masih menjadi masalah. Pengawasan dilakukan secara berkala sesuai prinsip manajemen, namun perlu diperkuat melalui teknologi. Dengan potensi besar sebagai model pemberdayaan ekonomi berdasarkan pengelolaan holistik, optimalisasi sumber daya, penguatan teknis, dan penyesuaian peraturan menjadi prioritas untuk meningkatkan dampak terhadap masyarakat.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kewirausahaan Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura**

Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura mengidentifikasi bahwa keberhasilan usaha seperti seperti DH tahu, DH natural *water*, dan DH *bakery* sangat dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pandangan Sutaryono, keberhasilan wirausaha ditentukan oleh sinergi antara kedua faktor tersebut, yang tercermin dalam temuan penelitian ini.

### **a. Faktor Pendukung Secara Internal dan Eksternal**

- 1) Faktor pendukung secara internal
  - a) Motivasi, kreativitas, dan tekad dari ustadz dan santri menjadi landasan utama kesuksesan bisnis.
  - b) Sikap pantang menyerah para ustadz dalam mengelola DH tahu
  - c) Semangat para santri dalam belajar membuat produk di DH bakery mencerminkan pentingnya faktor internal dalam mendorong keinginan bisnis.
  - d) Banyaknya jumlah santri mampu mendukung terciptanya proses produksi yang berkelanjutan, sehingga program yang diinginkan dapat terjamin.

- 2) Faktor pendukung secara eksternal
  - a) Adanya dukungan mitra strategis seperti Bank Indonesia (BI), BSI Maslahat, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi faktor utama.
  - b) Bantuan berupa permodalan, pelatihan dan akses pasar menunjukkan pentingnya peran kebijakan pemerintah, kemitraan dan infrastruktur dalam mendukung usaha pesantren. Misalnya saja bantuan peralatan dari BI yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan DH natural *water* dan DH *bakery*.

**b. Faktor Penghambat Secara Internal dan Eksternal**

- 1) Faktor penghambat secara internal
  - a) Keterbatasan peralatan (DH tahu dan DH *bakery*).
  - b) *Turnover* tenaga kerja di DH tahu dan *DH bakery* menjadi kendala yang signifikan.
  - c) Kurangnya pemahaman bisnis di DH tahu menunjukkan perlunya penguatan kapasitas sumber daya manusia
  - d) Manajemen yang kurang terstruktur (DH tahu dan DH *bakery*).
  - e) Peningkatan SDM dengan cara memberikan pelatihan secara berkala.
- 2) Faktor penghambat secara eksternal
  - a) Persaingan pasar yang ketat dan rendahnya minat beli masyarakat (DH tahu, DH natural *water*, dan DH *bakery*).
  - b) Kendala regulasi pemberian standar BPOM dan SNI menjadi tantangan besar bagi pengembangan usaha (DH natural *water* dan DH

*bakery*). Hambatan tersebut mencerminkan pentingnya adaptasi terhadap dinamika pasar dan sinergi dengan kebijakan pemerintah untuk mengatasi hambatan regulasi.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk meningkatkan manajemen kewirausahaan Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura:

### **1. Peningkatan Promosi Melalui Media Digital**

Dalam meningkatkan penjualan dan memperluas jangkauan pemasaran, Pondok Pesantren Darul Hijrah dapat memanfaatkan teknologi digital, khususnya media sosial dan platform digital lainnya. Hal ini dapat memperkuat kemandirian ekonomi dan mendukung aspirasi kewirausahaan.

### **2. Struktur Organisasi Yang Efisien**

Untuk meningkatkan usaha kewirausahaan agar berjalan secara efektif, diperlukan struktur organisasi yang terorganisir. Struktur organisasi yang terorganisir, seperti pada DH Natural Water, memudahkan pembagian tugas, pengelolaan sumber daya, dan pengawasan, sehingga mendukung pencapaian target bisnis secara optimal. DH natural *water* menjadi contoh bagi usaha DH tahu dan DH *bakery*.

### **3. Menjadi Inspirasi Bagi Pesantren Lain**

Pengembangan usaha di Pondok Pesantren Darul Hijrah mampu menjadi contoh bagi pondok pesantren lainnya dalam membangun ekosistem kewirausahaan, memberdayakan perekonomian masyarakat, dan mewujudkan kemandirian yang berkelanjutan.